

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks merupakan ciri pertama pembelajaran bahasa Indonesia menurut Kurikulum 2013. Hal ini disebabkan bahasa Indonesia berbasis teks merupakan hal yang baru karena belum terdapat pada kurikulum sebelumnya. Yang dimaksud dengan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks adalah proses belajar bahasa Indonesia yang dilakukan oleh peserta didik yang bertitik tolak dari pemahaman teks dan menuju ke pembuatan teks. Teks atau wacana adalah satuan terbesar atau terlengkap yang mencakup teks lisan maupun tulisan.

Agar dapat membimbing peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran berbasis teks guru perlu memiliki bekal pengetahuan mengenai kurikulum berbasis teks. Mulai dari menganalisis SKL, KI, KD, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sampai menerapkan Rencana Pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat melakukan semua kegiatan tersebut guru tentu dituntut untuk memperdalam pengetahuan serta sering mengikuti pelatihan terkait Kurikulum 2013 berbasis teks guna meningkatkan kompetensi yang dimilikinya.

Menurut Kusnandar (2007:55) “pengertian kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.” Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud

dalam kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Artinya guru bukan saja harus pintar, tetapi juga harus pandai mentransferkan ilmunya kepada peserta didik.

Pembelajaran berpikir kritis dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Jika pembelajaran berpikir kritis ditanamkan dan dikembangkan pada diri siswa, akan terbentuk sumber daya manusia yang cerdas dalam berpikir, bijaksana dalam memutuskan, dan kritis dalam menyelesaikan masalah. Kemampuan berpikir kritis merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa, seperti yang diungkapkan Sudiarta (2009) berpikir kritis telah terbukti mempersiapkan siswa dalam berpikir pada berbagai disiplin ilmu karena berpikir kritis merupakan kegiatan kognitif yang dilakukan siswa dengan cara membagi-bagi cara berpikir dalam kegiatan nyata dengan memfokuskan pada membuat keputusan mengenai apa yang diyakini atau dilakukan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan Feby Inggriyani dan Nurul Fazriyah tentang analisis kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran menulis narasi siswa kelas V di SDN Lengkong Kecamatan Bandung. Sampel penelitian di Sekolah Dasar pelita dan Sekolah Dasar Karangpawulang menggunakan teknik *purposive sampling* pada 283 siswa dan 5 guru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi, tes, dan wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kemampuan berpikir kritis rata-rata siswa kelas V

adalah sebesar 75,38 dan sedang. Indikator tertinggi adalah mengidentifikasi informasi yang relevan dari teks naratif sebesar 83,40% dan indikator terendah adalah analisis masalah pada teks naratif yaitu 63,48%, (2) upaya guru dalam mengembangkan pemikiran kritis siswa tentang pembelajaran menulis narasi melalui tugas, pertanyaan dan menjawab dan memberikan arahan (3) kendala yang dihadapi siswa dalam pengembangan berpikir kritis dalam menulis adalah kesulitan siswa dalam menyelesaikan masalah dan kesulitan dalam mengungkapkan ide ke dalam bentuk tulisan. Sedangkan kendala yang dihadapi oleh guru tidak tahu metode atau teknik dalam pembelajaran dan tidak ada penilaian berpikir kritis siswa. Ini karena guru tidak memahami indikator pemikiran kritis.

Penerapan Kurikulum 2013 berbasis teks di SMAN Titian Teras Jambi sudah memenuhi kualifikasi dilihat dari guru bahasa Indonesia yang telah mendapat pelatihan mengenai Kurikulum 2013. Dengan mengikuti pelatihan mengenai Kurikulum 2013 berbasis teks tersebut diharapkan guru mampu menerapkan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks sesuai tujuan dari Kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap kedua guru kelas X di SMAN Titian Teras Jambi yaitu guru IR dan WA bahwa penerapan Kurikulum 2013 membawa dampak yang baik terhadap siswa karena pembelajaran didalamnya lebih berpusat kepada siswa yang menuntut siswa untuk aktif, kreatif, dan inovatif serta peran guru sebagai desainer, motivator, mediator, dan inspirator pembelajaran. Meskipun Kurikulum 2013 telah lama diterapkan namun masih terdapat kendala yang dialami oleh guru yaitu penggunaan IT (Informatika dan Telekomunikasi ) serta

kesulitan dalam proses penilaian yang memerlukan banyak aspek yang harus diperhatikan dan dinilai.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru WA mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dilakukan diawal semester dan tidak ada hambatan dalam pembuatan RPP, format yang dibuat disesuaikan dengan kebutuhan siswa, Kompetensi Dasar (KD) dan tujuan pembelajaran dibentuk melalui Kompetensi Inti (KI) dan Indikator Pencapaian Kompetensi dibuat guru berdasarkan silabus. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di dalam kelas, guru IR dalam penerapannya sudah mengimplementasikan langkah-langkah pembelajaran berpikir kritis dan pembelajaran berbasis teks. Hal tersebut dapat terlihat ketika guru IR membimbing siswa fokus mencari permasalahan menarik yang merupakan tahapan pembelajaran berpikir kritis. Kemudian, masuk ke tahap membuat teks mandiri yang merupakan salah satu langkah dalam penerapan pembelajaran berbasis teks.

Siswa SMAN Titian Teras Jambi selama ini dapat dikatakan cukup kritis karena mereka tidak hanya menerima begitu saja informasi yang telah diberikan oleh guru tetapi mereka akan terus melakukan proses tanya-jawab sampai jawaban tersebut cukup dimengerti oleh mereka. Guru tentu harus pandai dan memiliki pengetahuan yang luas untuk dapat menghadapi siswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis yang cukup tinggi tersebut.

Alasan dipilihnya SMAN Titian Teras sebagai tempat penelitian karena SMAN Titian Teras merupakan sekolah berbasis asrama (*Boarding School*). Sekolah berbasis

asrama tentu memiliki banyak perbedaan dengan sekolah biasa. Kelebihan sekolah berbasis asrama yaitu mudahnya akses untuk bertemu dengan guru. Di sekolah SMAN Titian Teras guru mudah untuk ditemui karena tinggal dan hidup berdampingan dengan siswa. Peran guru bukan hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pengasuh yang mengurus siswa baik di sekolah maupun asrama. Sehingga guru di SMAN Titian Teras mempunyai peran dua kali lebih besar dibanding guru sekolah biasa.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan melihat bagaimana pemahaman guru mengenai Kurikulum 2013 berbasis teks dimulai dari bagaimana guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, mengimplementasikan rancangan yang telah dibuat hingga melakukan evaluasi berkenaan dengan pembelajaran berpikir kritis di SMAN Titian Teras Jambi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah perencanaan, pelaksanaan proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran berpikir kritis Kurikulum 2013 berbasis teks kelas X SMAN Titian Teras Jambi?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran berpikir kritis bahasa Indonesia kelas X SMAN Titian Teras Jambi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Dari hasil penelitian yang dilaksanakan dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama mengenai pembelajaran berpikir kritis Kurikulum 2013 berbasis teks di SMAN Titian Teras Jambi.
- b. Hasil penelitian yang dilaksanakan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian di masa yang akan datang.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian yang dilaksanakan dapat digunakan sebagai informasi bagi sekolah untuk meningkatkan sistem pembelajaran yang telah ditetapkan agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis.
- b. Bagi siswa, dari hasil penelitian yang dilaksanakan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini untuk memperoleh jawaban dari permasalahan dan memberikan pengalaman untuk peneliti dalam dunia pendidikan.